



**DAMPAK INFLASI TERHADAP
PENGANGGURAN DI INDONESIA****Dewi Mudawamah**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Binti Mustafarida

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Yuliani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Alamat: Jl. Sunan Ampel No. 7, Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur

Koresponden penulis: *mudawamahdewi10@gmail.com, rida.fayi@gmail.com*

Abstrak. This research aims to analyze the impact of inflation on the unemployment rate in Indonesia. The research method used involves analyzing statistical data regarding fluctuations in inflation and unemployment over the last few years, as well as considering global economic conditions influenced by the COVID-19 pandemic. Important findings show that there is a significant relationship between inflation and unemployment, where an increase in inflation can have an impact on reducing the unemployment rate. The analysis results also highlight the existence of a trade-off between inflation and unemployment, where policies aimed at reducing inflation can increase the unemployment rate, and vice versa. The implication of this research is the need for a balanced economic policy to overcome the problems of inflation and unemployment in order to achieve sustainable economic stability in Indonesia

Keywords: *Inflation; Unemployment: Impact of Inflation On Unemployment*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan melibatkan analisis data statistik mengenai fluktuasi inflasi dan pengangguran selama beberapa tahun terakhir, serta mempertimbangkan kondisi perekonomian global yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Temuan penting menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara inflasi dan pengangguran, di mana kenaikan inflasi dapat berdampak pada penurunan tingkat pengangguran. Hasil analisis juga menyoroti adanya trade-off antara inflasi dan pengangguran, di mana kebijakan yang ditujukan untuk menurunkan inflasi dapat meningkatkan tingkat pengangguran, dan sebaliknya. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kebijakan ekonomi yang seimbang untuk mengatasi masalah inflasi dan pengangguran guna mencapai stabilitas ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia

Kata Kunci: *Inflasi; Pengangguran: Dampak Inflasi Pada Pengangguran;***PENDAHULUAN**

Inflasi dan tingkat pengangguran merupakan dua indikator yang dapat menggambarkan performa ekonomi dalam suatu negara. Dua hal ini merupakan permasalahan ekonomi makro yang sering di bahas dan di diskusikan dalam permasalahan ekonomi. Relevansi hubungan antara inflasi dan tingkat pengangguran juga berpengaruh terhadap bauran kebijakan disetiap negara untuk mencapai kondisi perekonomian lebih baik. Pengangguran merupakan ketidak mampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai yang mereka butuhkan atau inginkan.

Artinya pengangguran berkaitan dengan keterbatasan kesempatan kerja. Menurut Suparmono seseorang yang sudah memiliki pekerjaan dan menjalankan pekerjaannya dapat juga digolongkan sebagai pengangguran karena konsep pengangguran dapat dilihat dari tiga dimensi

yaitu, dimensi waktu, intensitas pekerjaan dan produktifitas. Pengangguran merupakan salah satu masalah yang cukup fundamental dalam perekonomian suatu negara, baik negara maju atau negara berkembang.

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dampak inflasi terhadap perekonomian berpengaruh pada kemakmuran masyarakat. Dimana pada distribusi pendapatan ada pihak-pihak yang dirugikan yaitu bagi mereka yang berpendapatan tetap, bagi yang menyimpan kekayaan dalam bentuk uang tunai, dan bagi para kreditur. Dampak inflasi terhadap output yaitu menyebabkan kenaikan produksi. Dalam keadaan inflasi kenaikan harga barang akan mendahului kenaikan gaji, hal ini dapat memudahkan suatu pekerjaan dan sebagai hasilnya tingkat pengangguran akan tetap pada tingkat rendah.

Inflasi dan pengangguran telah menjadi masalah utama bagi Indonesia sejak awal. Laju inflasi mengalami perubahan secara periodik. Pemerintah sedang berusaha untuk mengatur tingkat inflasi mengingat pengalaman yang tidak menyenangkan ini. Rata-rata laju inflasi di Indonesia dari tahun 1972-1980 menjadi dua digit, dari tahun 1984-1996 dapat dikendalikan dengan laju satu digit. Namun, pada tahun 1998 kembali terjadi peningkatan angka persentase. Hal tersebut tercatat meningkat sejauh 11,05 % sepanjang sejarah, yang diakibatkan oleh krisis ekonomi negara. Selain masalah inflasi jangka pendek yang berdampak pada perekonomian, tujuan pembangunan suatu bangsa sejatinya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan warganya.

Cepatnya perubahan angka kerja yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja menyebabkan terjadinya pengangguran. Hal ini yang disebabkan oleh lambatnya tingkat pertumbuhan pekerjaan yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan dari angkatan kerja. Setiap negara pasti berlomba-lomba untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya dari tahun ke tahun. Beberapa cara yang dilakukan seperti, menaikkan output secara berkesinambungan melalui ketersediaan barang-barang modal, teknologi dan sumber daya manusia.

Sebelum krisis ekonomi 1985–1996, tingkat pengangguran rata-rata Indonesia adalah 3,3%; namun pada periode pasca krisis 1997–2008 meningkat menjadi 8,09%. Akibatnya, terjadi perubahan yang cukup besar pada rata-rata tingkat pengangguran antara sebelum dan sesudah krisis 1997. Sektor ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan budaya akan terkena dampak negatif jika pengangguran dan inflasi tidak dikendalikan. Pengangguran yang tinggi cenderung menurunkan inflasi. Namun, Indonesia mengalami fenomena dimana tingkat pengangguran yang tinggi disertai dengan tingkat inflasi yang tinggi.

Penelitian ini akan membahas bagaimana pertumbuhan inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun serta pertumbuhan pengangguran masyarakat Indonesia. Selanjutnya dampak apa yang di timbulkan dari terjadi inflasi terhadap pengangguran yang berada di Indonesia.

KAJIAN TEORI

1. Definisi Inflasi

Kata lain inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga umum yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga nilai mata uang turun, sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut. Hal ini berarti adanya kenaikan harga pada satu jenis atau dua jenis saja tidak dapat disebut inflasi. Kenaikan harga yang bersifat musiman, seperti kenaikan beberapa bahan pokok atau beberapa barang menjelang hari raya Idul Fitri, atau hari-hari besar lain dan kenaikan tersebut tidak berkelanjutan hanya terjadi sekali saja, maka hal ini tidak termasuk dalam inflasi.

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi, yaitu teori kuantitas, teori Keynes, dan teori Strukturalis:

- a. Teori Kuantitas, Teori kuantitas pada dasarnya merupakan suatu hipotesis tentang faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga ketika kenaikan jumlah uang beredar, yang merupakan faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi kenaikan tingkat harga. Teori kuantitas tidak hanya menyatakan bahwa jumlah uang beredar sebagai faktor penyebab perubahan tingkat harga. Teori kuantitas uang juga terkait dengan teori tentang, pertama proporsionalitas jumlah uang dengan tingkat harga. Kedua mekanisme transmisi moneter. Ketiga, neutralitas uang. Keempat teori moneter tentang tingkat harga.
- b. Teori Keynes, aliran Monetaris maupun ekonom aliran Keynesian sependapat bahwa inflasi adalah suatu gejala moneter. Bahwa dalam jangka panjang memang terdapat keterkaitan yang erat antara inflasi dan jumlah uang yang beredar. Dalam pengertian umum dapat dikatakan bahwa inflasi terutama timbul karena jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian melebihi jumlah uang beredar yang diminta atau diperlukan oleh perekonomian bersangkutan.
- c. Teori Strukturalis, Pendekatan ini menyatakan bahwa inflasi, terutama di negara berkembang, lebih disebabkan oleh faktor-faktor struktural dalam perekonomian. Menurut teori ini ada dua masalah struktural di dalam perekonomian negara berkembang yang dapat mengakibatkan inflasi yaitu, penerimaan ekspor tidak elastis dan masalah struktural perekonomian negara berkembang lainnya adalah produksi bahan makanan dalam negeri yang tidak elastis, yaitu pertumbuhan produksi makanan dalam negeri tidak secepat pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita , sehingga harga akan naik.

2. Definisi Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Pengangguran dalam definisi lain juga dijelaskan bahwa pengguran yaitu orang berusia angkatan kerja yang tidak

bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan. Pengangguran yaitu orang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Pengangguran berdasarkan penyebabnya terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. Pengangguran normal atau friksional, Suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen ini dinamakan pengangguran normal atau friksional.
- b. Pengangguran siklikal, Perekonomian tidak selalu berkembang, pasti ada moment permintaan agregat lebih tinggi dan mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi, juga terdapat waktu yang permintaan agregat menurun dengan banyak.
- c. Pengangguran struktural, idak semua industry dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagian ada yang mengalami kemunduran. Penurunan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor. Penurunan ini akan menyebabkan kegiatan prosuksi dan industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terkena dampaknya yaitu dengan diberhentikan dan menjadi pengangguran.
- d. Pengangguran teknologi, Pengangguran ini timbul karena adanya pengganti tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia.

METODE PENELITIAN

Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Jadi metode penelitian merupakan cara yang digunakan melalui suatu proses untuk mencapai hasil tertentu dengan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui artikel ilmiah maupun dokumen lainnya yang relevan. Data yang didapatkan tersebut kemudian dianalisis dengan menghasilkan penjelasan deskriptif berupa kata-kata, gambar maupun simbol yang dihubungkan dengan objek penelitian ini..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengangguran di Indonesia

Penduduk Usia Kerja (PUK) merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Penduduk usia kerja pada Agustus 2023 sebanyak 212,59 juta orang, baik sebanyak 3,17 juta orang dibandingkan Agustus 2022. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan

angkatan kerja, yaitu 147,71 juta orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebanyak 64,88 juta orang. Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2023 terdiri dari 139,85 juta orang penduduk yang bekerja dan 7,86 juta orang pengangguran. Apabila dibandingkan Agustus 2022, jumlah angkatan kerja meningkat sebanyak 3,99 juta orang, penduduk bekerja bertambah sebanyak 4,55 juta orang sementara pengangguran berkurang sebanyak 0,56 juta orang.

Tingkat Partisipasi Angkata Kerja (TPAK) mengalami peningkatan disbanding Agustus 2022. TPAK pada Agustus 2023 sebesar 69,48%, naik 0,85% disbanding Agustus 2022. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah. Berdasarkan jenis kelamin, pada Agustus 2023, TPAK laki-laki sebesar 84,26 persen lebih tinggi di bandingkan TPAK perempuan sebesar 54,52 %. Dibandingkan Agustus 2022, TPAK laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,39% dan 1,11%.

Grafik tingkat pengangguran di Indoneisa sebagai berikut :

Gambar 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)



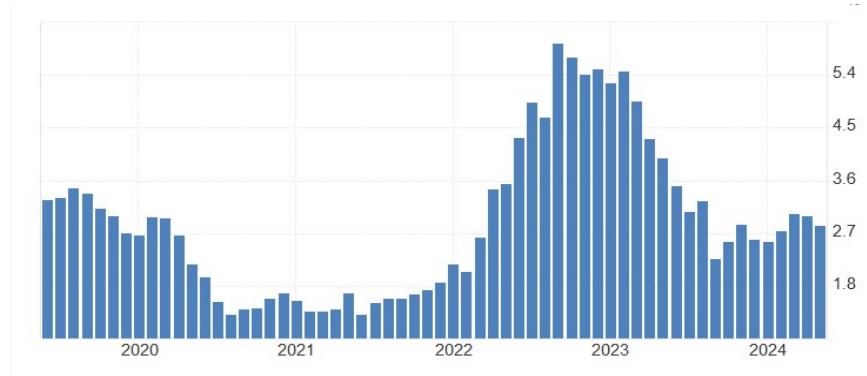
Sumber: Badan pusat Statistik

Dari grafik di atas secara umum dapat dilihat bahwa setiap tahunnya pengangguran mengalami penurunan. Masyarakat semakin produktif sehingga terjadi penurunan grafik pengangguran. Hal inilah yang di inginkan setiap negara. Mengurangi angka pengangguran setiap tahunnya.

2. Inflasi di Indonesia

Seperti halnya negara-negara berkembang lainnya, fenomena inflasi masih menjadi penyakit bagi ekonomi makro dan membuat resah masyarakat Indonesia. Perkembangan inflasi di Indonesia sebagai berikut:

Gambar 2
Perkembangan Inflasi Di Indonesia 5 Tahun Terahir



Sumber: Trading Economic

Indonesia mengalami naik turun inflasi setiap tahunnya. Inflasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2002. Pada bulan September tahun 2002 inflasi naik dan menjadi inflasi tertinggi sebesar 5,95% hingga di akhir tahun 2002 inflasi mulai menurun sebesar 5,51%. Selanjutnya inflasi terus mengalami penurunan hingga pada bulan Mei tahun 2004 inflasi di Indonesia sebesar 2,84%.

Inflasi y-on-y pada tahun 2022 ini terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran yaitu, kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,83%. Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,40%. Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 3,78%. Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 4,86%. Kelompok kesehatan sebesar 2,87%. Kelompok transportasi sebesar 15,26%

Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,04 %. Kelompok pendidikan sebesar 2,77%. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,49%. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,91%. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,36%.

Adanya inflasi tidak selalu membawa dampak negatif akan tetapi juga dapat menimbulkan dampak positif, dengan catatan inflasi yang terjadi ringan. Dampak positif yang bisa terjadi ialah, pertama meningkatkan pendapatan nasional, adanya inflasi ringan pendapatan negara akan naik terutama dari sektor pajak seperti naiknya PPN. Kedua, meningkatkan minat menabung masyarakat.

Dampak negatif yang terjadi jika inflasi tinggi yaitu pertama pertumbuhan ekonomi yang lambat, perekonomian masyarakat menurun yang secara luas menyebabkan lesunya pertumbuhan ekonomi negara. Kedua, ketidakpastian pelaku ekonomi dalam pengambilan

keputusan, adanya inflasi yang tinggi akan menciptakan sulitnya pengambilan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi dan produksi, dan pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

3. Dampak Inflasi Terhadap Pengangguran di Indonesia

Menurut Indayani dan Hartono (2020) mengatakan bahwa indikator pengangguran adalah kondisi ekonomi sebuah negara, yang diukur melalui peningkatan atau penurunan produk domestik bruto (PDB). Sedangkan jika membicarakan indikator inflasi, terdapat kesamaan dalam kegiatan domestik bruto yaitu, termasuk dalam indikator inflasi antara lain adalah Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), dan deflator Produk Domestik Bruto (PDB).

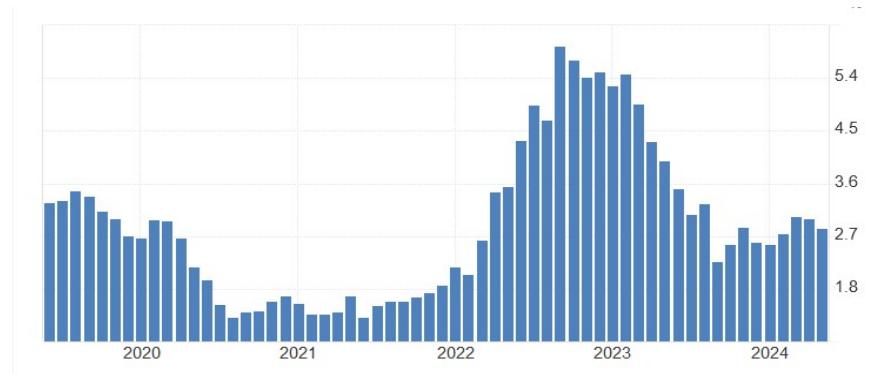
Dapat dilihat bahwa inflasi dan pengangguran sama-sama didasarkan pada indikator yang menuju ke PDB. PDB adalah nilai yang ditentukan untuk mengetahui harga pasar barang dan jasa suatu negara untuk menghitung pendapatan nasional. Tingkat pengangguran dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Kemiskinan Indonesia juga akan meningkat akibat inflasi yang tinggi dan tidak stabil. Hal ini karena kemiskinan disebabkan oleh mahalnya harga barang dan jasa, yang berarti masyarakat yang sebelumnya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak mampu lagi pada tingkat inflasi yang lebih tinggi.

Gambar 3
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 4
Perkembangan Inflasi Di Indonesia 5 Tahun Terahir



Sumber: Trading Economic

Data dalam statistik terlihat bahwa inflasi dan pengangguran mengalami fluktuasi di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Ditambah lagi dengan kondisi perekonomian di dunia yang sedang tidak baik-baik saja dikarenakan pandemi covid-19. Penurunan dan kenaikan laju inflasi dapat dikatakan masih stabil. Namun, saat memasuki tahun 2022 bulan Agustus angka pengangguran menurun 0,63 dari sebelumnya penurunan yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya, dan angka inflasi naik yang sebelumnya pada bulan agustus tahun 2021 sebesar 1.59% naik drastis pada bulan agustus tahun 2023 menjadi 4.69%, kenaikan ini sebesar 3,1%.

Jika dilihat dari kedua grafik di atas, tingginya inflasi di tahun 2022 berdampak pada menurunnya pengangguran dengan nilai yang cukup besar dibanding tahun-tahun yang lain. Antara inflasi dan pengangguran sering terjadi *trade-off* pada saat yang bersamaan, artinya apabila kebijakan pemerintah diarahkan untuk menurunkan inflasi, maka pengangguran akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika pemerintah ingin menurunkan pengangguran, maka inflasi akan meningkat. Mekanisme transmisinya sangat jelas, pembangunan memerlukan investasi dan peningkatan pengeluaran pemerintah yang mengakibatkan permintaan efektif barang dan jasa meningkat.

Peningkatan permintaan efektif tanpa diikuti perluasan kapasitas produksi akan mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa. Pengangguran dapat memperlunak laju inflasi di suatu negara karena dengan adanya pengangguran, maka daya beli masyarakat akan menurun sehingga akan mengurangi permintaan efektif yang pada akhirnya menurunkan harga. Hubungan antara inflasi dan pengangguran ini pernah diteliti oleh ekonom Inggris yang bernama A.W. Phillips

KESIMPULAN

Inflasi dan pengangguran di Indonesia mengalami penurunan dan kenaikan, laju inflasi dapat dikatakan masih stabil. Namun, saat memasuki tahun 2022 bulan Agustus angka pengangguran menurun 0,63 dari sebelumnya penurunan yang cukup tinggi dibandingkan dengan

tahun-tahun lainnya, dan angka inflasi naik yang sebelumnya pada bulan agustus tahun 2021 sebesar 1.59% naik drastis pada bulan agustus tahun 2023 menjadi 4.69%, kenaikan ini sebesar 3,1%. Jika dilihat dari kedua grafik di atas, tingginya inflasi di tahun 2022 berdampak pada menurunnya pengangguran dengan nilai yang cukup besar di banding tahun-tahun yang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya inflasi terhadap pengangguran adalah positif dengan catatan jika inflasi tidak berlebihan atau (*hyper inflation*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Helen, Muhammad Junus. "Analisis Masalah Mursalah Terhadap Jual Beli Limbah Dikaitkan Dengan Green Ekonomi." *Jurnal Riset Perbankkan Syariah* 2, No. 2 (2023).
- Aisyah, Siti. *Inflasi*. Jakarta: Bank Indonesia, 2009.
- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>. Rilis 2023.
- Dkk, Wing Redy. "Jual Beli Kotoran Ternak Ayam Dalam Prespektif Hukum Islam." *Al-Mustashfa Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* 6, No. 1 (2021).
- Laila Nurul, Vania, Dkk. "Analisis Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia." *Community Development Journal* 4, No. 2 (2023).
- Mukri, Ahmad. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020.
- Nur Siti, Nurlia. "Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran Dan Inflasi : Studi Kasus Di ASEAN 7." *Jurnal Ketenagakerjaan* 14, No. 2 (2019).
- Odi Muhammad, Ali Zainal. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Inflasi Di Indonesia." *Jurnal Of Scientech Research And Development* 5, No. 2 (2023).
- Rianda, Cut Nova. "Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual." *At-Tasyri' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 12 (2020).
- Sudarmono, Seno. "Laju Inflasi Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia Dan Cara Penanggulangannya." *Prespektif* 14, No. 2 (2016).
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar, Ketiga*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo, 2015.
- Trading economic. <https://tradingeconomics.com/indonesia/inflation-cpi>